YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PULAU CINTA DI DESA TELUK JERING KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program studi Administrasi Publik
Bidang Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

Ridho Fajry
NPM : 147110846

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU
2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	: Ridho Fajry
NPM	: 147110846
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 01 Maret 2022

An. Tim Penguji

Ketua,	Sekretaris
Eko Handrian, S.Sos., M.Si	**Lilis Suriani, S. Sos., M.Si**

Wakil Dekan,

Indra Syafri, S.Sos.,M.Si

Turut Menyetujui,
Program Studi Administrasi Publik
Ketua,

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama	: Ridho Fajry
NPM	: 147110846
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu Sosial.

Pekanbaru, 01 Maret 2022

Ketua,

Eko Handrian,S.Sos,.M.Si

Sekretaris

Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

Anggota

Drs. Parjiyana, M.Si

Mengetahui,

Wakil Dekan,

Indra Syafri, S.Sos.,M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama	: Ridho Fajry
NPM	: 147110846
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Format sistimatika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 01 Maret 2022

Turut Menyetujui,
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Ketua,

Lilis Suriani,S.Sos, M.Si

Pembimbing

Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt karena berkat rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah "**Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**".

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini, dengan demikian penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kemakluman dan bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat dan dorongan yang sangat besar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr.H.Syafrinaldi, SH. MCL. Yang telah membawa universitas islam riau menjadi lebih baik lagi.

3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Bapak Dr. H. Syahrul Akmal Latif, M.Si yang telah telah menjadikan fakultas fisipol menjadi lebih baik dari tahun ke tahu.
4. Ibuk Lilis Suryani, S.Sos.,M.Si. Sebagai Ketua Program StudiAdministrasi Publik yang telah banyak membantu memberikan saran, petunjuk dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Eko Handrian S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Administrasi Publik yang telah mendidik serta mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kepada Ayahanda Masrial dan ibunda tercinta Rosminiati selalu menyertakan Do'a disetiap langkah kaki anaknya dan banting tulang bercucuran keringat demi pendidikan anaknya tercinta, serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman- teman seperjuangan Administrasi Publik, Helmida Susanti S.Ap, Teguh Handika S.Ap, Ahmad Ismail S.Ap, Budi Setiawan S.Ap, yang selalu saling memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis bermohon kepada Allah Swt semoga jasa baik beliau mendapatkan balasan dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin yarobbal alamin.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa, Amin.

Pekanbaru, 22 Desember 2021
Penulis,
ttd

Ridho Fajry

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH xii

ABSTRAK xiii

ABTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 20

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 20

1. Tujuan Penelitian 20

2. Kegunaan Penelitian 20

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR 22

A. Studi Kepustakaan 22

1. Konsep Administrasi 22

2. Konsep Organisasi 24

3. Konsep Manajemen 26

4. Konsep Manajemen Strategi 28

5. Konsep Strategi Pengembangan 34

6. Konsep Pariwisata 39

B. Kerangka Pikir 41

C. Konsep Operasional 42

D. Operasional Variabel 44

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Tipe Penelitian 46

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Lokasi Penelitian 46
C. Informan dan Key Informan 47
D. Teknik Penetapan Informan 48
E. Jenis dan Sumber Data 48
F. Teknik Pengumpulan Data 49
G. Teknik Analisis Data 50
H. Jadwal Penelitian 51

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 52
A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar 52
B. Profil Desa Teluk Kenidai 55
C. Profil kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering 57
D. Struktur Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Teluk Jering 58
E. Tugas dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Teluk Jering 59

BAB V ANLISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN 66
A. Penyajian Data Hasil Penelitian 66
B. Hasil Penelitian Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 67

BAB VI PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84
DAFTAR KEPUSTAKAAN 85

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
II.1	Operasional Variabel tentang Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	44
III.1	Tabel Informan Dan Key Informan	48
III.2	Jadwal Kegiatan Penelitian	51
V.1	Identitas Key Informan	66
V.2	Identitas Informan	67
V.3	Identifikasi Lingkungan Internal	69
V.4	Identifikasi Lingkungan Eksternal	72
V.5	Matrik Analisis SWOT Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	76
V.6	Pengembangan Unsur-unsur SWOT	79
V.7	Alternatif Pemilihan Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	79

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Pikir tentang Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	41
V.I	Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	65

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ridho Fajry
NPM	: 147110846
Jurusan	: Ilmu Administrasi
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Desember 2021
Pelaku Pernyataan,

Ridho Fajry

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PULAU CINTA DI DESA TELUK JERING KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Ridho Fajry
NPM. 147110846

ABSTRAK

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Analisis, Swot.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata alam Teluk Jering dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Variabel penelitian adalah Strategi Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang Kepala Desa, satu orang Ketua Kelompok Sadar Wisata, satu orang Sekretaris, satu orang seksi keamanan dan ketertiban dan satu orang masyarakat, dan tiga orang pengunjung objek wisata Pulau Cinta. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara, dimana hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang tepat berdasarkan analisis SWOT adalah peningkatan atas penyelenggaraan promosi wisata terhadap produk-produk wisata melalui penyebarluasan informasi baik media cetak maupun elektronik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

STRATEGY ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF TOURISM AWARE GROUPS (POKDARWIS) LOVE ISLAND IN THE TELUK VILLAGE JERING MINING DISTRICT KAMPAR DISTRICT

Ridho Fajry
NPM. 147110846

ABSTRACT

Keywords : Strategy, Development, Swot, Analisis

This study aims to find out about the strategy of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in the development of Jering Bay natural tourism and to find out the supporting and inhibiting factors in developing the tourist attraction. The research variable is Strategy. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The location of this research is in Teluk Kenidai Village, Tambang District, Kampar Regency. The informants in this study were one village head, one head of the Tourism Awareness Group, one secretary, one security and order section and one community member, and three visitors to the Cinta Island tourist attraction. The data of this study were sourced from primary data obtained through interviews, where the results of this study were analyzed descriptively. Based on the results of the research, it is known that the strategy for developing the Pulau Cinta Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Teluk Jering Village, Tambang District, Kampar Regency, which is appropriate based on a SWOT analysis is to increase the implementation of tourism promotions for tourism products through the dissemination of information both in print and electronic media.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi merupakan suatu istilah yang sangat umum dan mencangkup semua bidang kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan orang lain karena tidak mampu menjalankan seluruh aktivitas pemenuh kebutuhan dan pencapaian seorang diri. Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam mencapai tujuan tersebut maka dibentuklah suatu organisasi, organisasi adalah sesuatu yang didirikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan tertentu Oleh karena itu organisasi tersebut harus mengelola rangkaian kegiatan tersebut yang dilakukan oleh manusia sebagai aktor atau sebagai peserta organisasi.

Agar keseluruhan aktivitas organisasi yang terjadi dalam suatu organisasi berjalan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan pengelolaan secara menyeluruh terhadap sumberdaya yang memiliki suatu organisasi. aktivitas pengelolaan ini yang selanjutnya kita ketahui sebagai aktivitas manajerial dalam manajemen.

Manajemen merupakan pencapaian suatu sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. artinya adanya upaya untuk mengelola dan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan orang lain dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam aktivitas administrasi dalam suatu organisasi

tersebut dengan catatan orang tersebut tidak terbebani. manajemen merupakan pencapaian suatu sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Artinya adanya upaya untuk mengelola dan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan orang lain dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam aktivitas Administrasi dalam suatu organisasi tersebut dengan catatan orang tersebut tidak terbebani.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan organisasi adalah rangkaian penataan penyempurnaan yang dilakukan secara berencana dan terus-menerus memecahkan berbagai masalah yang timbul akibat dari adanya perubahan sehingga organisasi dapat mengatasi perubahan dan menyesuaikan diri dengan perubahan dengan menerapkan ilmu perilaku yang dilakukan oleh pejabat dalam organisasi.

Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 tahun 2014 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang pemerintah kepada pemerintah daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah diharapkan setiap daerah mampu berkreasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan pada berbagai sektor. karena dalam prinsipnya, daerah dituntut untuk mandiri dalam menciptakan berbagai potensi daerah yang dapat diandalkan.

Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah titik sektor pariwisata merupakan kegiatan yang tak pernah mati dan menjadi hal yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, lebih dikhususkan untuk pemerintah daerah objek wisata akan menjadi pemasukan bagi daerah itu sendiri. Dengan perkembangannya pariwisata, akan mendongkrak sektor yang lainnya juga seperti kunjungan wisata, membuka kesempatan kerja, mengurangi pengangguran.

Administrasi negara sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pariwisata. Sejatinya sistem kepariwisataan membutuhkan peran administrasi negara yang sangat mendasar memajukan dan membangun kepariwisataan dibutuhkan sebuah manajerial yang handal serta kebijakan yang mampu mengakomodir dan mengawasi kepentingan kepariwisataan ke arah yang lebih baik.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. bahkan sektor ini diharapkan akan menjadi penghasil devisa nomor satu. aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata seperti transportasi, telekomunikasi, dan bisnis eceran. Selain menjadi mesin penggerak ekonomi pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (footlose). Oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebab itu, pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, Pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan objek wisata adalah kita dapat melihatnya secara langsung tanpa bantuan orang lain seperti : pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, candi, bangunan, monumen, gereja, mesjid, tugu peringatan dan lain-lain. Sedangkan Wisata adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata, baik yang dilakukan di dalam daerah maupun di luar daerah dari tempat tinggalnya.

Dalam Pasal Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Pemerintah dan Pemerintahan Daerah berkewajiban :

a. Menyediakan informasi, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan.
b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum.
c. Memelihara, membangun dan melestarikan asset nasional yang menjadi daya tarik dan asset potensial yang belum tergali.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan dan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbahai dampak negative bagi masyarakat luas.

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menujunjukan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah indsutri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Memasuki abad ke 21 secara nasional dunia kepariwisataan memulai babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonimi yang membawa konidisi kepariwisaan pada titik pertumbuhan terendah. Memulai program penyelamatan (rescue program) yang dilaksanakan pemerintah ditengah krisis (1997-1998), sector pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industry pariwisata. (dalam Muhammad Tahwin,2003).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2004 yang memberikan wewenang lebih luas pada pemerintah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besar tanggung jawab dan tuntunan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan daerah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pemerintah dalam hal ini para stackholder kepariwisataan menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun asset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan kepariwisataan. Keputusan ini harus ditindak lanjut dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses social, ekonomi, dan industry. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat di harapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat di tempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya. (Korten dalam Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasaarana maupun dari berbagai sector usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap dan toleransi dalam pergaulan yang merupakan keuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nila-nilai kehidupan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Povinsi Riau adalah sebuah provinsi yang terletak pada Pulau Sumatera yang beribukotakan Pekanbaru. Luas wilayah Provinsi Riau adalah 87.023.66KM ^{2} dan terdiri dari 3.214 pulau besar dan pulau kecil. Salah satu daerah provinsi Riau yang berpotensi dalam mengembangkan sektor kepariwisataan adalah Kabupaten Kampar. Mengingat daerah ini dekat dengan ibu kota provinsi yaitu Pekanbaru. Disamping letaknya strategis, Kabupaten Kampar kaya akan objek wisata, salah satunya objek wisata alam Teluk Jering atau lebih di kenal dengan Pulau Cinta yang terletak di Desa Teluk Kenidai.

Desa Teluk Kenidai adalah salah satu desa di Kecamatan Tambang yang mempunyai luas wilayah ± 33.3 Km. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang secara umum berupa dataran.(atau daerah aliran sungai, perkotaan) dan Perbukitan yang berada pada ketinggian antara 600 M s/d 700 M diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 280sampai dengan 350 Celcius. Desa Teluk Kanidai terdiri dari tiga (3) Dusun (7) RW dan (14) RT. Orbit dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan 28.5 km2 dengan waktu tempuh 60 menit dari ibukota kabupaten 57 km dengan waktu tampuh 90 menit.

Wisata Alam Teluk Jering adalah wisata yang berada di dusun II Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Kenidai yang berbadan hukum atas izin Kepala Desa sesuai dengan Surat Keputuan Kepala Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar NOMOR : Kpts./TK/POKDARWIS/X/2017/06, bahwa, dalam rangka meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan daerah. Untuk membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, maka perlu di bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Berdasarkan keputusan kepala Desa Teluk Kenidai NO:Kpts/TK/Pokdarwis/X2/017 dikeluarkanya surat keterangan kepengurusan Pokdrwis Teluk Jering. Pokdarwis Teluk Jering di bentuk pada tanggal 23 Oktober 2017 yang merupakan hasil dari musyawarah yang telah disepakati dan disetujui. Terbentuknya Pokdarwis Teluk Jering merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di Dusun Teluk Jering.

Beberapa dasar hukum yang menjadi payung dalam penyusunan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966).
2. Instruksi Presiden Reepublik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MPK-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata NI. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Priwisata No. 11 PM 17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering merupakan organisasi yang bersifat kemasyarakatan yang dibentuk dalam upaya melaksanakan pengembangan beragam potensi wisata lokal. Pokdarwis Teluk Jering merupkan organisasi yang dibina langsung oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau dan Dinas Parwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar yang menjadikan satu satunya Kelompok Sadar Wisata di Kecamtan Tambanga. Kiprah Pokdarwis Teluk Jering dalam pengembangan dan pengelolaan bidang wisata secara lokal telah dibuktikan dengan berdirinya destinasi wisata serta wahana-wahana permainan serta mewujudkan desa wisata. Keberadaan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Teluk Jering merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di Teluk Jering.

Pengembangan Pariwisata dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan bertanggung jawab dalam membangun citra desa sebagai destinasi pariwisata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang berdaya saing. Adapun kawasan pengembangan desa wisata alam yang terletak di wilayah Dusun III Teluk Jering Desa Teluk Kenidai, meliputi :

1. Aliran sungai Kampar yang berlokasi di Dusun III Teluk Jering
2. Lahan tanah yang berlokasi dari atas pemukiman sampai kebawah pasir tepian sungai Kampar di Dusun III Teluk Jering
3. Perkebunan, perikanan, perternakan masyarakat di Dusun III Teluk Jering
4. Danau yang berlokasi di Dusun III Teluk Jering
5. Kebudayaan, kerajianan lokal di seputar wilayah Dusun III Teluk Jering
6. Penetapan kawasan pengembangan di desa wisata beserta objek wisata lainnya yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Kepala Desa.

Masing-masing wisata mempunyai daya tarik tersendiri, wisata alam yang terletak di Dusun III Teluk Jering Desa Teluk Kenidai tidak kalah indah dengan wisata alam lainnya. Adapun daya tarik dari wisata alam yang berada di Dusun III Teluk Jering desa Teluk Kenidai yaitu :

a. Pengelolaan wilayah tepian Sungai Kampar wisata desa
b. Pengelolaan danau wisata
c. Pengelolaan insfrastruktur wisata desa
d. Pengelolaan kerajinan lokal masyarakat desa
e. Pengelolaan permukiman atau adat
f. Jenis usaha daya tarik lainnya

Pemerintah desa melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap setiap usaha pengembangan desa wisata melalui monitoring dan evaluasi, sedangkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hasil monitoring dan evaluasi tersebut menjadi bahan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Tujuan Kelompok Sadar Wisata Teluk Jering adalah :

1. Meningkatkan kualitas peran dalam rangka pembentukan dan pembinan Kelompok Sadar Wisata yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah maupun masyarakat serta piha-pihak terkait.
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun kepariwisataan di daerahnya masing-masing.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada dimasing-masing daerah.

Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering adalah :

1. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah objek wisata.
2. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah dalam upaya perwujudan dan pengembngan sadar wisata di daerah.

Visi & Misi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering :

1. Visi
   a. Menjadikan Teluk Jering sebagai Objek Wisata Alam yang berbasis ekonomi kerakyatan.
2. Misi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Meningkakatkan kreativitas dan kesadaran masyarakat melalui forum diskusi dan peltihan.
b. Mengembangkan nilai-nilai budaya sebagai jati diri.
c. Menjadikan masjid sebagai tempat pusat kegiatan diskusi.

Kegiatan Kelompok Sadar Wisata :

a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota POKDARWIS dalam bidang kepariwisataan.

b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan dan keterampilan para anggota POKDARWIS dalam mengelola bidang pariwisata

c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegitatan kepariwisataan di daerahnya.

d. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat

e. Memberikan masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Pembentukan Pokdarwis Teluk Jering merupakan langkah nyata dari program guna meningkatkan potensi wisata yang ada di Teluk Jering. Dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering diharapkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan program penyadaran melalui penyuluhan kepada masyarakat di Dusun Teluk Jering akan potensi wisata yang dimiliki serta perannya dan tanggung jawab masyarakat untuk mewujudkan sadar wisata sehingga tercipta lingkungan yang kondusif sesuai slogan sapta pesona yakni keamanan, ketertiban, keindahaan, kesejukkan, kebersihan, dan keramah-tamahan.

Dalam pembinaan dan penataan kita menggunakan konsep kearifan lokal yaitu menanamkan nilai-nilai kekeluargaan :

1. Biaya parkir murah, bertujuan untuk membangun kesan bahwa berwisata tidak harus mahal dan terjangkau untuk semua kalangan.
2. Juru parkir lansia, untuk menciptakan suasana yang sopan dan santun juga menjadi sumber penghasilan bagi mereka.
3. Biaya masuk geratis, bagi pengunjung tidak dibebani biaya masuk bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan.
4. Harga murah, semua pedagang dan pemilik wahanatidak boleh menaikan harga diluar ketentuan yang berlaku.
5. Kenyamanan pengunjung, selama berada di Teluk Jering mereka merasa nyaman yang didukung oleh beberapa faktor, fasilitas ibadah, masyarakat yang ramah, kendaraan dan barang bawaannya aman.
6. Gerakan infak dan dhuha, bagi pedagang atau pemilik wahana sebelum melakukan aktifitas dipagi hari diumumkan dimasjid untuk berinfak dan sholat dhuha .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Minuman geratis, masjid selalu menyediakan minuman gratis bagi pengunjung yang melakukan sholat dimasjid, seperti, teh, kopi, susu, dan air mineral.
8. Gerakan ayo sholat, 30 meit sebelum masuk waktu sholat pengurus mengumumkan melalui pengeras suara masjid dengan jargon, “ayo sholat”.
9. 1 ayat atau 1 hadist sebelum dzuhur dan sebelum ashar, bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan dan sekaligus saling menasehati sesama muslim.
10. Kajian mingguan, setiap hari senin dilaksanakan kajian seteah sholat maghrib sampai isya.
11. Santunan anak yatim dan fakir miskin, sekali seminggu diadakan santunan anak yatim dan fakir miskin setelah kajian.
12. Subuh ahad berjamaah, setiap subuh ahad dilaksanakan kajian subuh menyediakan sarapan gratis baik itu jamaah tempat tinggal maupun kalangan sekolah kampus yang mengadakan kamping.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Table 1.1

Data Kunjungan Wisatawan di wisata alam Teluk Jering Tahun 2020

Tahun	Data Kunjungan	
	Lokal	**Mancanegara**
2017	91723	-
2018	219696	26
2019	289371	-
2020	62766	-

Sumber :Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering

Pengelolaan objek wisata juga belum mendapatan hasil optimal dikarenakan ada beberapa peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut secara faktual pentingnya Kelomopok Sadar Wisata (Pokdarwis) memposisikan strategi, dan perencanaan di sektor pariwisata.

Menurut David (2003:11) Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Strategi sangat perlu dilakukan dalam Pengembangan Objek Wisata. Strategi adalah pendekatan yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditetapkan. Jadi, strategi ini tidak lebih dari sebuah rencana yang disiapkan untuk mencapai tujuan keseluruhan. Tujuan dilakukan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau CInta adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menlilai faktor – faktor keunggulan strategis objek wisata untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaakan secara efektif, kesempatan lingkungan dan menghadapi hambatannya.

Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah: Peningkatan mutu dan daya tarik wisata Pulau Cinta melalui pelaksanaan peningkatan mutu fasilitas yang dimiliki guna menunjang pengembangan wisata khususnya untuk rekreasi dan hiburan.

1. Peningkatan atas penyelenggaraan promosi wisata Pulau Cinta terhadap produk-produk wisata melalui penyebarluasan informasi baik media cetak maupun elektronik.
2. Peningkatkan objek wisata didukung oleh aparatur yang kompeten dalam penyelenggaraan pengembangan objek wisata
3. Mengoptimalkan koordinasi teknis dengan Pemda untuk peningkatan terhadap pengembangan objek wisata
4. Sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat untuk melestarikan objek wisata yang ada di daerah sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengembangan Pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan disektor lainnya. Maka didalam pengembangan Pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan. Selanjutnya pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Wisatawan *(Tourist)*.

   Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi.

   Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Atraksi / obyek wisata.

   Bagaimana obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut. Apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan, dan apa yang dapat dibeli di DTW yang dikunjungi.

4. Fasilitas pelayanan.

   Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW (daya tarik wisata) tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Seperti Bank / *money changers*, kantor pos, telepon di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.

5. Informasi dan promosi.

   Diperlukan promosi / publikasi, kapan iklan dipasang dan ke mana *leaflest* / brosur disebarkan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat cepat mengambil keputusan (Oka. A. Yoeti, 1997:2-3).

Perencanaan berhubungan erat dengan fungi pengawasan karena dapat dikatakan rencana, itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan. Demikian pula fungsi pemberian pemerintah berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena sesungguhnya pengawasan itu merupakan *follow up* dari perintah-perintah yang sudah dikeluarkan. Apa yang sudah di perintah harus diawasi,agar yang diawasi benar-benar dilaksanakan secara berdayaguna agar tercapainya sasaran yang diinginkan.

Dengan adanya Surat Keputusan Kepala Desa akan menjadi acuan bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengembangkan, mengelola potensi wisata yang ada di daerah masing-masing. Maka dari itu pariwisata di desa Teluk Jering perlu mendapatkan pengawasan dan pearhatian yang lebih efektif agar mencagah terjadinya penyimpangan dan perencanan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik serta akan berdampak kepada pengembangan wisata yang lainnya khususnya di Kecamatan Tambang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari uraian diatas penulis melihat beberapa fenomena yang mendukung diadakannya penelitian ini :

1. Belum maksimalnya promosi wisata, sehingga wisata ini kurang dikenal oleh wisatawan, jangankan untuk kelas internasional untuk masyarakat domestik (lokal) saja belum banyak yang mengetahui objek wisata Pulau Cinta ini. Padahal objek wisata Pulau Cinta mempunyai potensi yang bagus.
2. Belum maksimalnya kegiatan pemberian pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mengenai lokasi objek wisata dan wilayah sekitar serta sejarah lokasi dan desa.
3. Belum maksimalnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering mengenai pengembangan objek wisata alam Teluk Jering dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota, seperti pelatihan dan juga pembelajaran mengenai kepariwisataan.
4. Belum efektifnya dan terealisasinya pemberian masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan, seperti fasilitas yang di perlukan dan menjadi prioritas dari rapat-rapat yang di laksanakan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu **“ Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Rumusan Masalah

Sesuai degan latar belakang diatas, maka Kelompok Sadar Wisata Teluk Jering merupakan aspek penting dalam mengelola tempat wisata dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu dirumuskan masalah oleh peneliti yaitu :

" Bagaimana Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan objek wisata alam Teluk Jering "

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui tentang strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata alam Teluk Jering.
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan objek wisata tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya memberikan masukan bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering.
b. Ilmu yang yang di dapatkan dalam penulisan ini, penulis harapkan dapat menjadi nilai tambahan ilmu pengetahuan pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan program Ilmu Administrasi khususnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian yang berminat untuk membahas dan meneliti lebih lanjut tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitiannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Sebagai landasan penelitian ini, penulis akan mengemkakan beberapa teori yang penulis anggap relevan dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini khususnya teori tentang Administrasi, organisasi, manajemen, dan kebijakan publik.

1. Konsep Administrasi

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti " membantu, melayani, atau memenuhi ",serta *administration* yang berarti "pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pemimpin, dan pemerintahan, pengelolaan" (dalam Wirman Syafri, 2012:3).

Selain itu, administrasi juga memiliki arti sebagai ketata usahaan yang dalam bahasa inggrisnya di pergunakan istilah *clerical work, paper work, office work* atau lebih tepatnya administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan pencatatan pengelolaan, pengumpulan, pemberian nomor / kode surat, pengetikan, penggandaan penyimpanan (pengarsipan), pengiriman, berbagai informasi yang diterima atau dikeluarkan oleh organisasi/ institusi.

Dari berbagai pengertian istilah tersebut bahwa disimpulkan administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang di dasarkan pada rasionalitas tertentu dan komitmen yang sudah di buat bersama

untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya (dalam Wirman Syarif, 2012;2).

Hubungan administrasi, organisasi,dan manajemen adalah administrasi keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang di dasarkan pada rasionalitas dan komitmen tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Organisnasi adalah wadah, dan manajemen adalah ilmu atau seni atau cara untuk mengendalikan atau mengelola proses kerja sama tersebut tersebut demi pencapaian tujuan suatu kelompok yang sudah bekerja sama tadi. Jika ketiga unsur itu terpenuhi dengan baik, maka pencapaian tujuan akan berhasil sesuai target.

Menurut Silalahi administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuanan secara efektif dan efisien (dalam Zulkifli,2005;20).

Menurut The Ling Gie administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (dalam Syafie 2003;4).

Selanjutnya The Ling Gie (dalam Zulkifli, 2005;28) menerangkan bahwa terdapat 3 (tiga) pengertian substantial yang terkandung dalam sejumlah defenisi konsep administrasi tersebut :

1. Bahwa administrasi dapat di pandang sebagai seni, keberhasilan penerapannya memerlukan kiat-kiat tertentu yang bersifat sangat situnsional dan konsisional.
2. Bahwa dalam konsep administrasi terdapat unsur-unsur, adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas-tugas yang harus dijalankan, adanya perlengkapan dan perlengkapan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melaksanakan tugas dan adanya pertimbangan yang rasional dalam merumuskan dan menyediakan setiap unsur tersebut diatas.

3. Bahwa administrasi sebagai suatu proses kerja sama bukan merupakan konsep yang baru, dia sudah ada sejak manusia mengenal peradaban. Tentang peradaban administrasi sebagai suatu proses tindakan tergambar dari ungkapan yang di temukan oleh Herbert.

Simon apabila ada dua orang manusia yang bekerja sama untuk menggulingkan sebuah batu yang tidak dapat di gulingkan hanya satu orang diantara mereka, pada saat itu administrasi telah ada.

Berdasarkan berbgai pendapat tentang administrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa batasan administrasi ialah rangkaian kegiatan (proses) kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Karna kerja sama tersebut harus ada wadahnya, yaitu organisasi, batasan lengkap administarsi adalah rangkaian kegiatan (proses) usaha kerja sama kelompok orang dalam wadah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.

2. Konsep Organisasi

Organisasi adalah proses kegiatan ditata/diatur menurut sifat, bidang, jenis urgensinya, kegiatan selaku pimpinan bantuan staf, maupun pelaksana operasional. Proses kegiatan tersebut merupakan system usaha kerjasama sekelompok manusia secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fathoni, 2006;4).

Konsep organisasi adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama da juga mencakup rangkaian aktivitas pemagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi (Zulkifli, 2005,74).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sementara itu, Siagian (2016;6) mendifinisikan organisasi sebagai setia bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah di tentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang diisebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut dibawah.

Menurut Siagian ada 10 prinsip yang menonjol dalam organisasi yaitu:

1. Kejelasan tujuan
2. Kejelasan misi
3. Fungsionalisasi
4. Pembagian tugas
5. Departementalisasi
6. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
7. Kesatuan arah
8. Kesatuan komando
9. Kejelasan kebijaksanaan tentang pola pengembilan keputusan
10. Rentang kembali

Menurut Zulkifli (2005;131) mengatakan bahwa sebuah organisasi sebagai system apapun bentuk dan juga sistemnya adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak mungkin menghindari dari berbagai bentuk pengaruh perubahan yang dating dari aspek lingkungan, terutama lingkungan eksternal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari beberapa definisi dan penjelsan yang telah di sampaikan oleh beberapa ahli tersebut, maka hal itu dapat membuktikan bahwa dewasa ini masyarakat dimanapun berada tidak lepas dari praktik-praktik organisasi dalam kehidupannya. Di lingkungan masyarakat, baik itu organisasi formal maupun informal selalu ada seseorang yang dianggap sebih dari yang lain yang merupakan bentuk organisasi secara hierarki.

Organisasi juga sebagai tata hubugan social, dalam hal ini seseorang individu melakukan proses interaksi sesamanya didalam organisasi tersebut. Organisasi diciptakan sebagai kolektivitas yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan khusus tertentu yang sedikit banyak didasarkan pada asas kelangsungan.

3. Konsep Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh sebagai pihak dengan perspektif yang berbeda. Manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah di tentukan pada tingkat administrasi.

Menurut manulang (dalam Zulkifli, 2015;4) pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian :

a. Manajemen sebagai proses
b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
c. Manajemen sebagai ilmu (*science)* dan seni (*art)*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Manullang Manajeman adalah sebagai suatu proses, melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (dalam Zulkifli dan Nurmasari, 2015;4) Menurut Haiman manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha- usaha yang dilakukan oleh individu untuk kencapai tujuan. (dalam Zulkifli dan Nurmasari, 2015;5).

Menurut Gie manajeman adalah suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakkan orang-orang dan penyerahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai.(dalam Zulkifli, 2014;18).

Menurut Davis (dalam Zulkifli, 2014;19) manajeman adalah siapa atau apapun istilah yang digunakan untuk menyebutkan jabatan pemimpin (*leader*) pada setiap struktur organisasi, dan didalamnya melekat tanggung jawab menjalankan dan melaksanakan setiap aspek studi fungsi manajeman (*function of managemant*).

Siagian dalam (Zulkifli, 2005;85) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pemberian motivasi (*Motivating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)
5. Penilaian (*Evaluating*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sementara menurut Siswanto (2005;2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan para ahli, penulis berkesimpulan bahwa manajemen adalah kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan salng berkaitan yang diorganisasir sedemikian rupa dalam rangka mencapai suatu tujuan, serta pentngnya manajemen bagi setia organisasi terutama pada bagian manajerial, karena setiap manajer atau pemimpin harus memiliki ilmu manajemen yang bertujuan untuk mengatur dari pada organisasi yang di pimpinnya.

4. Konsep Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strata* yang artinya pasukan dan *agenes* yang artinya pemimpin.Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang. Pada dasarnya strategi digunakan untuk mencari siasat, dan cara untuk menghadapi musuh dalam perang. Untuk itu strategi yang digunakan harus cermat, tepat, matang, sehingga usaha yang dilakukan berhasil dengan baik.Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Manusia khususnya, mampu berkompetisi lebih cepat penuh dengan variasi dibanding dengan makhluk lainnya karena manusia pada dasarnya mampu mengombinasikan berbagai elemen kehidupan seperti inteligensia, imajinasi, kemampuan mengakumulasi sumber daya serta mengkoordinasikan perilaku untuk dapat melaksanakan peperangan (Henderson, 1991:61).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Isitilah strategi berasal dari kata Yunani *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi.*Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara *(state officer)* dengan fungsi yang luas.Pada abad ke-5 SM sudah dikenal adanya *Board of Ten Strategy* di Athena, mewakili 10 suku di Yunani.Hingga abad ke-5, kekuasaan politik terutama politik luar negeri dari kelompok strategi itu semakin meluas (Momigliano, 1967:62). Lama – kelamaan strategi memperoleh pengertian baru.

Menurut David (2003:11) Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2006:3) Strategi adalah rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Hitt(1979:66), salah seorang pendukung pandangan Chandler juga menegaskan bahwa strategi bertalian dengan alokasi dan penggunaan sumber daya organisasi.Dengan demikian, dalam membuat keputusan sebagai bagian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari perencanaan stratejik, kita harus memberi tempat kepada faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Bryson (1988:66) sepakat bahwa strategi harus dikaitkan dengan lingkungan, mengingat fungsi dari strategi adalah membuat jembatan antara misi organisasi dan dunia lingkungannya. Bahkan, strategi dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau sumber daya yang menerangkan tentang organisasi itu, apa yang dibuatnya, dan mengapa ia berbuat begitu.

Hax dan Majluf, (1991:71) mencoba menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut :

a. Strategi ialah pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral;
b. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumberdaya;
c. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi;
d. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya;
e. Strategi melibatkan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Dengan definisi ini, menurut perumus tadi strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental tempat suatu organisasi akan mampu menyatakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran.Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran.Sifat kesenjangan itu sendiri juga sangat situasional. Kalau kesenjangan akibat prestasi dimasa lampau yang sangat buruk, penciutan lebih mungkin dilakukan bila kesenjangan itu besar sebagai akibat dari peluang lingkungan yang diharapkan, maka akan lebih tepat bila dilakukan ekspansi.

Memadukan Beberapa Faktor Secara Harmoni

Ada sejumlah cara yang dikembangkan untuk membantu para perencana strategi ataupun manajer dalam membuat pilihan strategis. Model yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut :

- Matriks kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman *(strength, weakness, opportunity, and tread matrix).*
- Matriks Boston Consulting Group *(Boston consulting group matrix).*
- Matrik general electrik *(general electric matrix).*
- Matrik internal – eksternal *(internal – eksternal matrix).*

Salah satu diantara model atau alat analisis yang digunakan untuk menyusun deskripsi tentang faktor – faktor strategi perusahaan sebagai mana yang telah diuraikan diatas adalah *SWOT Matrix.*Matrik ini dinilai mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dimilikinya.Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

❖ IFAS ❖ EFAS	**Kekuatan (S)** ☐Menentukan beberapa faktor yang merupakan kekuatan internal.	**Kelemahan (W)** ☐Menentukan beberapa faktor yang menjadi kelemahan internal.
Peluang (O) ☐Menentukan beberapa faktor yang dianggap sebagai peluang.	**Strategi (SO)** ☐Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	**Strategi WO** ☐Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman (T) ☐Menentukan beberapa faktor yang dinilai sebagai ancaman.	**Strategi ST** ☐Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	**Strategi WT** ☐Meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

Gambar VII .1 Empat alternatif strategi.

a. Strategi SO

Strategi ini dirumuskan berdasarkan jalan pikiran bagaimana memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang mungkin bisa diraih.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Strategi ST

Dalam hal ini, perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang tengah atau mungkin dihadapi.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan dengan jalan meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang yang mungkin bisa diraih.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta berusaha menghindari ancaman.

5. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan – keputusan lintas fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana disyaratkan oleh definisi ini, manajemen strategi berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan / akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan , serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Menurut Sondang P. Siagian (2016:15) Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Nawawi (2008:10) Manajemen Strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

Menurut Thomas Wheelen (2003:20) Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk jangka panjang. Kegiatan tersebut termasuk perumusan / perencanaan strategi, pelaksanaan / implementasi strategi, dan evaluasi.

6. Konsep Strategi Pengembangan

Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat* atau kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang didesain oleh Learned tahun 1965 dari *Harvard Business School* sangat memengaruhi para arsitektur strategi, sampai – sampai untuk menerjemahkannya kedalam bahasa lokal seperti bahasa Indonesia menjadi kurang bermakna. Dalam buku ini analisa SWOT tetap memakai singkatan aslinya (tidak diterjemahkan menjadi analisa KKPA, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Sondang P. Siagian (2012:172) dalam Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT" merupakan *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportinities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi, termasuk suatu bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor – faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis uang bersangkutan.Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga meminimalisasi faktor kelemhan yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

a. Faktor Kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan – satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran.

Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Faktor Kelemahan

Yang dimaksud dengan faktor kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

c. Faktor Peluang

Definisi peluang secara sederhana adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d. Faktor Ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor–faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

Menurut Fred R. David (2008:8) Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (Fred R. David, 2005:47) yaitu :

a. Kekuatan *(Strengths)*

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Kelemahan *(Weaknesses)*

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan.Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang *(Opportunities)*

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.Kecenderungan–kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang di inginkan perusahaan.Adanya peraturan – peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut Rangkuti (2006:10)Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis, yaitu :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Strategi SO *(Strengths – Opportunities).*

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

b. Strategi ST *(Strengths – Threats).*

Strategi ini digunakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO *(Weaknesses – Opportunities).*

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT *(Weaknesses – Threats).*

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Manfaat Analisis Swot

Dalam usaha mendukung manajemen pengambilan keputusan maka analisis SWOT memiliki peran besar didalamnya.Berbagai kalangan akademis, birokrat hingga praktisi bisnis telah mempercayai jika analisis dengan mempergunakan perspektif SWOT telah dianggap memiliki keunggulannya. Kita bisa memberikan peta kondisi terhadap keadaan yang terjadi berdasarkan realita yang ada, serta lebih jauh mampu memberikan penegasan terhadap keputusan yang akan kita lakukan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu secara umum ada beberapa kegunaan dengan dipergunakannya analisis SWOT dalam mendukung manajemen pengambilan keputusan, yaitu :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Mampu memberikan gambarann pada perusahaan dari empat sudut dimensi,yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), serta *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
c. Mampu memberikan pemahaman kepada para stakeholders yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerja sama yang saling menguntungkan.
d. Dapat dijadikan penilaian secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.

Dari beberapa kegunaan dipergunakannya Analisis SWOT dalam suatu perusahaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT dapat memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi dimasa – masa yang akan datang. (Fahmi, (2014:319).

7. Konsep Pariwisata

Secara etimologis kata Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali – kali, berputar – putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perjalanan yang dilakukan secara berkali – kali atau berputar – putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Wahab (2003:5) Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan.

Menurut Suwantoro (2004:3) Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar. Isitilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Kerangka Berpikir

Gambar II.I : Kerangka pikir tentang Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Sumber: Modifikasi Penulis 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah dari kesalahpahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional antara lain sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama sejumlah manusia dalam hal yang rasional diselenggarakan untuk pencapaian tujuan tertentu.
2. Organisasi adalah suatu proses rangkaian sistem yang terbentuk atas keinginan untuk suatu tujuan dan pandangan yang lahir dari kerja sama dua orang atau lebih.
3. Manajemen adalah suatu cara atau mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.
4. Strategi adalah pendekatan tata cara dan langkah – langkah secara keseluruhan yang berkaitan dengan upaya / usaha untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.
5. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan (Wahab 2003:5).
6. Objek wisata adalah semua tempat atau sebagai destinasi wisatayang memiliki potensi keadaan alam dan sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Kekuatan *(Strengths)* Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang diharapkan perusahaan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.
8. Kelemahan *(Weaknesses)* Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat meminimalisir sumber dari kelemahan perusahaan.
9. Peluang *(Opportunities)* Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan lecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.
10. Ancaman *(Threats)* adalah Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang di inginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Operasional Variable

Tabel II.1: Operasional Variabel Tentang Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaiaan	Skala Ukur
1	2	3	4	5
Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata – kata Kekuatan *(Strengths)*, Kelemahan *(Weaknesses)*, Peluang *(Opportunities)*, Ancaman *(Threats)*. (Sondang, P.	Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	Kekuatan (Strengths)	a. Lokasi Objek Wisata Pulau Cinta dekat dengan pusat kota b. Memiliki objek wisata yang berbeda dengan ojek wisata lainnya. c. Memiliki program-program yang di buat oleh Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan objek wisata Pulau Cinta	a. Baik b. Cukup Baik c. Kurang Baik
		Kelemahan (weaknesses)	a. Masih kurangnya pengamanan bagi pengunjung wisata b. Promosi yang belum maksimal.	a. Baik b. Cukup Baik

Siagian, (2012;172)			c. Kurangnya sarana dan fasilitas pendukung di tempat wisata.	c. Kurang Baik
		Peluang (Opportunities)	a. Meningkatnya minat wisatawan. b. Adanya kesempatan peluang usaha.	a. Baik b. Cukup Baik c. Kurang Baik
		Ancaman (Threats)	a. Persaingan antar objek wisata b. Pengaruh budaya asing terhadap budaya local c. Terjadinya pasang surut air sungai	a. Baik b. Cukup Baik c. Kurang Baik

Sumber: Modifikasi Penulis 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, secara sederhana Usman dan Abdi (2009: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti subjek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup keseharian. Lebih jelas Nawawi (2009: 12) mengatakan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui, dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif di lakukan dengan tujuan melakukan penelitian secara mendalam dengan meneliti subjek atau informan dalam melakukan kegiatan kemudian dengan melakukan penelitian kualitat if maka akan dapat di kembangkan temuan-temuan dalam penelitian serta melakukan analisis yang valid melalui hasil pengumpulan data dari informan dan hasil observasi serta dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada latar belakang masalah yang dipaparkan penulis, maka jelas penelitian ini dilakukan dengan mengambil dan memperoleh data di Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun Pertimbangan Penulis melakukan Penelitian pengembangan Objek wisata alam Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dikarena masih ditemukan beberapa masalah.

C. Informan dan Key Informan

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah objek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang di gali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Informan adalah orang yang akan memberikan berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Menurut Hendarsono dalam Suyatno (2005:171-172) informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. Informan kunci *(key informan)* yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling menurut Djaman Satori (2007:6) teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian ini terdiri 2 orang sebagai *Key Informan* dan 5 orang sebagai *Informan* Adapun informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1 : Tabel Informan dan Key Informan

No	Populasi Informan Penelitian	Sampel
1	Kepala Desa ***(Key Informan)***	1 orang
2	Ketua Kelompok Sadar Wisata ***(Key Informan)***	1 orang
3	*Sekretaris (**Informan)***	1 orang
4	Seksi Keamanan dan Ketertiban ***(Informan)***	1 orang
5	Masyarakat ***(Informan)***	1 orang
6	Pengunjung Wisata ***(Informan)***	3 orang
	Jumlah	8 orang

Sumber : modifikasi penulis 2021

D. Teknik Penetapan Informan

Teknik penetapan informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu (Sugiyono,2016:85). Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang benar – benar terlibat dalam mengetahui Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan objek wisata Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini data yang di butuhkan terdiri dari data primer dan sekunder.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. **Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan peneliti turun langsung ke lapangan / lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap serta berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain data hasil wawancara penelitian tentang Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering yang berasal dari Key Informan dan Informan yaitu

2. **Data Sekunder**

Data Sekunder adalah sumber data dan informasi serta keterangan yang relevan dari organisasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu yang berasal dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering. Data sekunder ini diperoleh berupa dokumen resmi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen administrasi atau bahan lain yang sudah merupakan data pendukung dalam peneliti. Data sekunder memperkuat informasi dan dilengkapi dengan cara mencari informasi dalam bentuk dokumentasi, file, dan lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpualan dyang meliputi keterkaitan data secara langsung ataupun tidak langsung terhadap focus penelitian. Dalam hal ini pengambilan data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penilitian, baik yang bersifat fisik, maupun non fisik dengan menggunakan indra atau nalar penulis.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab oleh peneliti kepada responden. Teknik ini dilakukan agar informasi yang di dapat oleh peneliti lebih jelas dan akurat.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunkan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen, baik foto, rekaman, dan lain- lain yang di peroleh dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering desa Teluk Kenidai.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan di analisis secara deskriptif, yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan fakta – fakta dilapangan dan hasilnya akan disajikan dan dilengkapi dengan uraian – uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat ditarik kesimpulan.

Usaha mendeskripsikan fakta – fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala – gejala secara lengkap dalam aspek yang diamati dan diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya. Penemuan fenomena dan gejala – gejala itu berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tetapi termasuk juga usaha menemukan hubungan satu dengan yang lainnya didalam aspek yang diteliti.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian ini di rencanakan seperti yang di uraikan pada table berikut :

Tabel III. 2. : Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																							
		Mei				Jun				Jul				Agust				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuesioner																								
5	Analisis Data																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Revisi Skripsi																								
8	Acc Skripsi																								
9	Ujian Skripsi																								
10	Perbaikan																								
11	Penggandaan Skripsi																								

Sumber: modifikasi penulis 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

Terbentuknya Kabupaten Kampar telah melalui proses yang cukup panjang. Diawali dengan terbitnya surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor : 10/GM/STE/49, Tanggal 9 November 1949.Dimana Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II diProvinsi Riau yang terdiri dari kewedanaan Pelalawan, Pasir Pengaraian, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibukota Pekanbaru.

Pada Tanggal 1 Januari 1950 ditunjuklah Datuk Wan Abdul Rahmansebagai Bupati Kampar pertama dengan tujuan untuk mengisi kekosongan pemerintah, karena adanya penyerahan kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia hasil Konferensi Meja Bundar. Kemudian tanggal 6 Februari 1950 adalah saat terpenuhinya seluruh persyaratan untuk penetapan hari kelahiran Kabupaten Kampar. Hal ini sesuai ketetapan Gubernur Sumatera Tengah No. : 3/dc/stg/50 tentang penetapan Kabupaten Kampar, yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Sejak tanggal 6 Februari 1950 tersebut Kabupaten Kampar telah resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, danpemerintahan yang sah dan kemudian dikukuhkan dengan Undang-undangNomor 12 Tahun 1956 tentang pembentukan otonomi daerah KabupatenKampar dan lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya, tanggal 6 Februari 1950, ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Kampar yang setiap tahun diperingati. Penetapan hari jadi iniberdasarkan

Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar No :02 Tahun 1999 tentang hari jadi daerah tingkat II Kampar dan disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : kpts.06/11/1999 Tanggal 4 Februari 1999 serta diundangkan dalam lembaran Daerah. Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Kampar Tahun 1999 Nomor : 01Tanggal 5 Februari 1999. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 1956 ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan dari Pekanbaru ke Bangkinang.

Pada tahun 1987, Kabupaten Kampar memiliki 19 kecamatan dengan dua Pembantu Bupati sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : KPTS. 318/VII/1987 tanggal 17 Juli1987. Pembantu Bupati Wilayah I berkedudukan di Pasir Pangaraian dan Pembantu Bupati Wilayah II di Pangkalan Kerinci. Pembantu Bupati WilayahI mengkoordinir wilayah Kecamatan Rambah, Tandun, Rokan IV Koto, Kunto Darussalam, Kepenuhan, dan Tambusai. Pembantu Bupati Wilayah II mengkoordinir wilayah Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Sedangkan kecamatan lainnya yang tidak termasuk wilayah pembantu Bupati wilayah I & II berada langsung di bawah kordinator Kabupaten.

Dengan dimekarkannya Kabupaten Kampar menjadi tiga Kabupaten Kampar, maka Kabupaten Kampar yang awalnya terdiri dari 19 Kecamatan tinggal lagi 8 kecamatan. Seiring perjalanan waktu, pemekaran kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Kampar terus dilakukan. Hingga Tahun 2016, Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan dan 242 Desa dan 8 Kelurahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Kondisi Geografis Kecamatan Tambang

Kecamatan Tambang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya menurut pengukuran kantor Camat Tambang adalah ± 371,94 Km² atau 371,94 Ha, mempunyai 17 Desa dengan pusat Sungai Pinang. Kecamatan Tambang terbentuk dari pemekaran Kecamatan Kampar pada tahun 1989. Pada mulanya Kecamatan tambang merupakan perwakilan Kecamatan dan baru didefenitifkan menjadi Kecamatan penuh pada tahun 1995.27 Adapun jarak antara ibu kota Kecamatan dengan Kabupaten sekitar 34 KM yang dapat ditempuh selama 0,5 jam, begitu juga jarak ke ibukota propinsi dapat ditempuh selama 0,5 jam dengan jarak 34 KM.28 Keadaan morfologis wilayah Kecamatan Tambang sebagian besar yaitu 95% merupakan tanah datar, 5% tanah berombak sampai berbukit. Mengingat letak di daerah tropis, maka iklim yang berlaku di daerah ini adalah iklim tropis yang dipengaruhi angin laut.

Ketinggian daratan dari laut adalah 26 m dengan suhu udara berkisar 20 s/d 33ºC serta jumlah curah hujan 2.000- 2.200 mm/tahun.29 Pada saat pemekaran Kecamatan Tambang memiliki Sembilan desa dengan pusat pemerintahan di desa Tambang. Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2000 terjadi pemekaran beberapa desa dari sembilan desa yang ada sehingga sampai akhir September 2007 Kecamatan Tambang memiliki enpat belas desa. Pada penghujung tahun 2007 kembali desa di Kecamatan Tambang bertambah. Hal ini ditandai dengan dimekarkanya tiga buah desa yang merupakan pecahan dari desa Tambang, yaitu Desa Balam Jaya, Desa Palung Raya, dan

Desa Pulau Permai. Sehingga sampai saat ini Kecamatan Tambang memiliki tujuh belas desa. Dilihat dari bentang wilayah, Kecamatan Tambang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tapung.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar Timur.

Kecamatan Tambang terletak di pinggir jalan raya lintas sumatera dan berbatasan langsung dengan Ibu Kota Propinsi Riau. Sehingga setiap aktivitas yang dilakukan penduduk tidak mendapat hambatan karena telah dilengkapi oleh sarana transportasi yang memadai. Letak geografis Kecamatan Tambang mempunyai peranan penting dalam lalu lintas perdagangan sebagai salah satu sumber perekonomian masyarakat, karena Kecamatan Tambang seperti dikemukakan tadi berada di lintasan jalan raya Lintas Sumatera dan berbatasan langsung dengan Ibukota propinsi.

B. Profil Desa Teluk Kenidai

Teluk Kenidai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Teluk Kenidai adalah salah satu desa di Kecamatan Tambang dengan Jumlah penduduk Desa Teluk Kenidai sebanyak 2179 jiwa yang terdiri dari 976 laki-laki dan 1203 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 546 KK. Selain itu jika dilihat dari sisi letak desanya, Teluk Kenidai diapit oleh sungai kampar yang menjadi pembatas antar dusun yaitu dusun I, dusun II dan dusun III.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dusun III Teluk Jering merupakan kampung kecil yang dihuni oleh penduduk lokal atau melayu Kampar (ocu), terletak di Desa Teluk Kanidai kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Kegiatan sehari-hari adalah bertani, berternak, dan sebagian nelayan. Rutinitas ini telah berlangsung lama. Seiring berjalannya waktu akses untuk keluar dari kampung menuju kampung yang lain mengalami peningkatan. Biasanya menggunakan sampan pada tahun 1997, masyarakat swadaya membuat rakit penyeberangan dan pada tahun 2001 dibuka akses jalan darat.

Di Teluk Jering terdapat 55 rumah, 1 masjid, 1 musholla̲h, 1 Sekolah Dasar. Setelah akses jalan dibuka dusun III Teluk Jering secara perlahan-lahan mulai dikunjungi. Teluk Jering memiliki potensi alam, buda dan kuliner, dalam jangka panjang banyak potensi ini dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan, dalam hal alam adanya hutan wisata, danau wisata, agro wisata, dan bumi perkemahan.

Berdasarkan luas wilayahnya, Desa Teluk Jering memiliki jarak tempuh antara desa dengan kecamatan, ke ibukota kecamatan dan ke kabupaten. Berikut ini penulis uraikan antara lain :

1. Jarak ke ibu kota Kecamatan terdekat : 28,5 KM.
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 45 Menit
3. Jarak ke ibu kota Kabupaten : 57 KM 4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten:1.45 Jam.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Profil kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering

Pokdarwis Teluk Jering merupakan organisasi yang bersifat kemasyarakatan yang dibentuk dalam upaya melaksanakan pengembangan beragam potensi wisata lokal. Pokdarwis Teluk Jering merupkan organisasi yang dibina langsung oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau dan Dinas Parwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

Kiprah Pokdarwis Teluk Jering dalam pengembangan dan pengelolaan bidang wisata secara lokal telah dibuktikan dengan berdirinya destinasi wisata serta wahana-wahana permainan serta mewujudkan desa wisata. Keberadaan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Teluk Jering merupakan salah sau komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di Teluk Jering.

Berdasarkan keputusan kepala Desa Teluk Kenidai NO:Kpts/TK/ Pokdarwis/X2/017 dikeluarkanya surat keterangan kepengurusan Pokdrwis Teluk Jering. Pokdarwis Teluk Jering di bentuk pada tanggal 23 Oktober 2017 yang merupakan hasil dari musyawarah yang telah disepakati dan disetujui dilakukan di Mushola Al-Ikhlas Dusun III Teluk Jering dan dihadiri oleh Kepala Desa Teluk Kenidai dan para tokoh masyarakat Teluk Jering. Terbentuknya Pokdarwis Teluk Jering merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di Dusun Teluk Jering. Latar belakang terbentuknya Pokdarwis Teluk Jering adalah potensi wisata alam yang ada, salah satunya yakni objek wisata Pulau Cinta yang mrupakan objek wisata yang berada di pinggiran Sungai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kampar. Dikenalnya Pulau Cinta oleh masyarakat tidak terlepas dari pengelolan Pokdarwis Teluk Jering.

Pembentukan Pokdarwis Teluk Jering merupakan langkah nyata dari program guna meningkatkan potensi wisata yang ada di Teluk Jering. Dengan dibentuknya Pokdarwis Teluk Jering diharapkan melakukan program penyadaran melalui penyuluhan kepada masyarakat di Dusun Teluk Jering akan potensi wisata yang dimiliki serta perannya dan tanggung jawab masyarakat untuk mewujudkan sadar wisata sehingga tercipta lingkungan yang kondusif sesuai slogan sapta pesona yakni keamanan, ketertiban, keindahaan, kesejukkan, kebersihan, keramah-tamahan dan kenangan.

D. Struktur Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Teluk Jering

Susunan Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Jering tediri dari :

1. Pembina
2. Penasehat, terdiri dari :
    1) Kepala Desa Teluk Kenidai
    2) Ninik Mamak
    3) Kepala Desa Dusun III
3. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
4. Wakil Ketua
5. Sektretaris
6. Bendahara
7. Seksi Keamanan dan Ketertiban

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan
9. Seksi Humas dan Pengembangan SDM
10. Pengembangan Usaha
11. Seksi Kebersihan

E. Tugas dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Teluk Jering

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata, Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah. Untuk lebih jelasnya dan fungdi pokdarwis desa Teluk Jering, Sebagai berikut :

1. Pembina

Unsur Pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat yaitu Pembina Langsung dan Pembina tak langsung.

a. Unsur Pembina Langsung Pokdarwis

Yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui wawancara, diskusi, pelatihan workshop, lomba, jambore, dan lain-lain.

b. Unsur Pembina Tak Langsung

Yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur Pembina melalui pemanfatan media masa, baik media cetak, media elektronik, maupun media peblikasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lainnnya. Bentuk pembinaan tak langsung tersebut dapat dilakukan melalui pemasangan media iklan layanan masyarakat, disurat kabar atau televise ataupun media luar lainnya seperti baliho, poster, spanduk dan lain-lainnya.

2. **Penasehat**

Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi teladan.

3. **Ketua**

Ketua memilik tugas dan fungsi :

a. Memimpin Kelompok Sadar Wisata.
b. Memberikan pengarahan kepada anggota.
c. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan.
d. Memimpin pertemuan, diskusi kelompok.
e. Menandatangani surat-surat keluar.
f. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

4. **Wakil Ketua**

Wakil Ketua Memiliki tugas, antara lain :

a. Membantu tugas Ketua.
b. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila Ketua berhalangan.
c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. **Sekretaris**

Sekretaris memiliki tugas, antara lain :

a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi.
b. Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
c. Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi atau pihak luar terkait.
d. Menghimpun seluruh laporan dari anggota.
e. Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi.
f. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

6. **Bendahara**

Bendahara memiliki tugas, antara lain :

a. Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
b. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain.
c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

7. **Seksi Keamanan dan Ketertiban**

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang aman dan tertib di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata. Seksi keamanan dan ketertiban memiliki tugas, antara lain:

a. Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik
b. wisata/ destinasi pariwisata.
c. Bekerjasama dengan pihak keamanan.
d. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. **Seksi Kebersihan dan Keindahan**

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang bersih dan indah di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata. Seksi Kebersihan dan Keindahan memiliki tugas antara lain :

a. Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan.
b. Mengadakan dan menyelenggarakan penghijauan. Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan
c. Bertanggungjawab kepada ketua kelompok

9. **Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan**

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan kekhasan/ keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat. Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan memiliki tugas sebagai berikut :

a. Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan/ keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.
b. Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal.
c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok

10. **Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Merupakan seksi yang bertanggung jawab untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait dengan potensi kepariwisataan lokal, serta kegiatan Pokdarwis dan mengembangkan kualitas anggota-anggota Pokdarwis. Seksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki tugas, antara lain :

a. Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan
   kegiatan Pokdarwis.
b. Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat, termasuk hospitality (keramah tamahan), pelayanan prima, dan sebagainya.
c. Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran, ceramah, diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi pariwisata.
d. Mengadakan lomba ketrampilan pengetahuan kepariwisataan.
e. Bertanggungjawab kepada Ketua kelompok.

11. Seksi Pengembangan Usaha

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam pengembangan usaha Pokdarwis. Seksi pengembangan usaha memiliki tugas, antara lain :

a. Menjalin hubungan dan kerjasama/ kemitraan, baik di dalam maupun di luar
   berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok.
b. Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya.
c. Bertanggungjawab kepada Ketua kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Struktur PokdarwisTeluk Jering

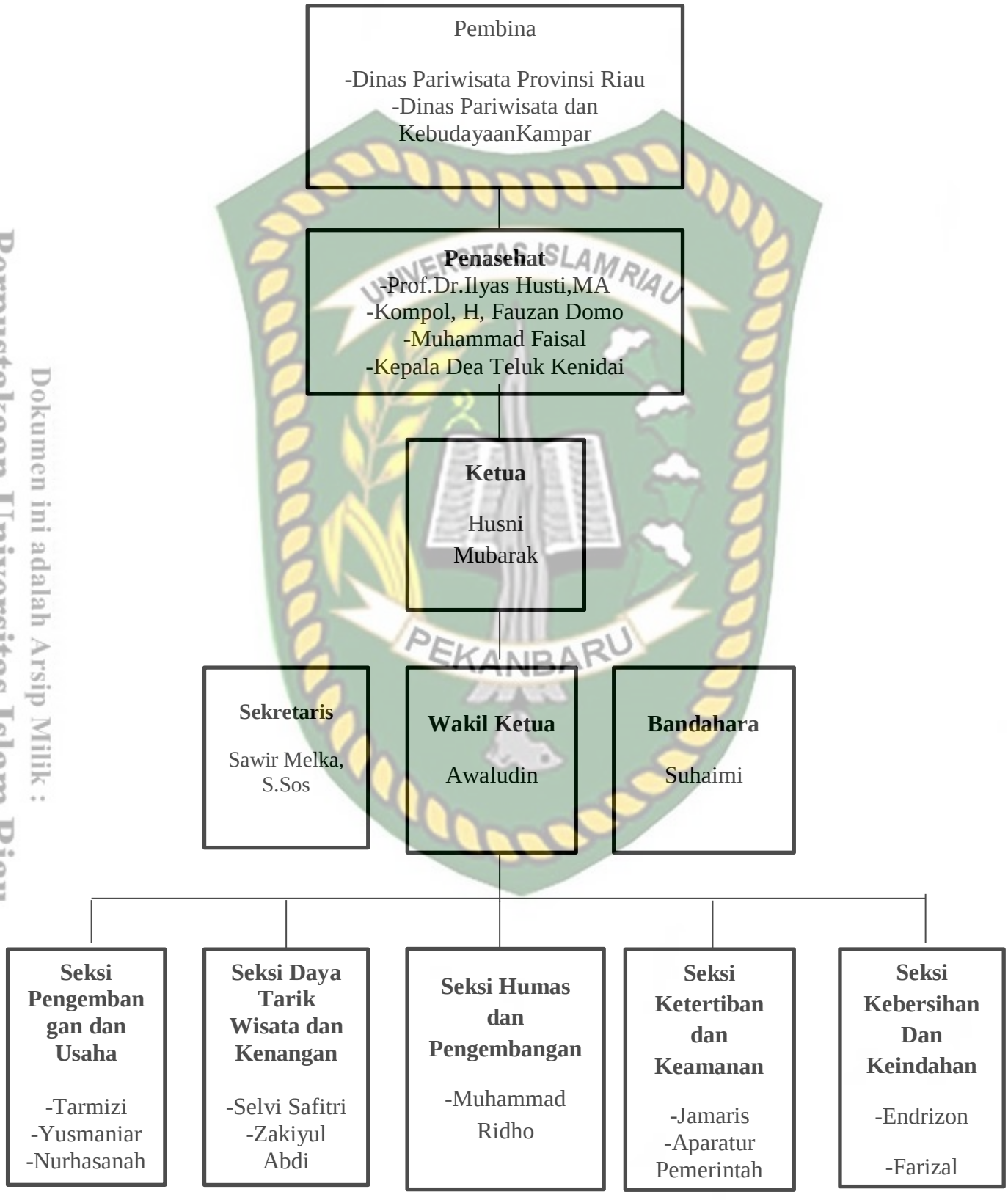

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa Informan yang dianggap mengerti dan memahami akan keadaan maupun permasalahan yang peneliti teliti dan memberikan interpresentasi terhadap objektivitas dalam penelitian "Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Pada identitas dalam penelitian ini dapat dideskripsikan menjadi 4 bagian klasifikasi yakni nama, jenis kelamin, jumlah, dan jenis pekerjaan.

Dimana klasifikasi yang diberikan diharapkan mampu memberikan keterangan yang sejelas – jelasnya dan mampu mendukung mendukung data dari penelitian ini dikarenakan klasifikasi pekerjaan sangatlah juga mempengaruhi jawaban dan keterangan yang diberikan, melihat dari tingkat kedewasaan dalam menjawab dan tingkat tanggung jawab dan dalam memberikan keterangan yang benar – benar adanya. Adapun identitas *Key Informan* didalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel V. l Identitas Key Informan

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Kepala Desa Teluk Jering	Laki – laki	1
2	Ketua Pokdarwis Teluk Jering	Laki – laki	1

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk mengetahui apakah Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Teluk Jering memberikan hasil atau perubahan. Peneliti melakukan wawancara dengan responden pada beberapa orang anggota Kelompok Sadar Wisata Teluk Jering dilapangan (lokasi objek wisata Pulau Cinta Kecamatan Tambang). Adapun identitas *Informan* dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel V.II Identitas Informan

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Sekretaris Pokdarwis Teluk Jering	Laki – laki	1
2	Keamanan dan Ketertiban Pokdarwis	Laki – laki	1
3	Masyarakat	Laki – laki	1
4	Pengunjung	Laki – laki	1

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

B. Hasil Penelitian Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Dalam pembahasan pada Bab ini, diuraikan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Pulau Cinta Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar . Peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber *Key Informan* dan *Informan* yakni Kepala Desa Teluk Jering, Kepala Kelompok Sadar Wisata, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata, Keamanan dan Keteriban Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat dan Pengunjung Pulau Cinta Telik Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun pertanyaan – pertanyaan meliputi indikator yang sesuai dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yakni berupa variabel penelitian yang menjadi landasan dari konsep penelitian yaitu terdapat 4 indikator :

a. Kekuatan *(Strengths)*

b. Kelemahan *(Weaknesess)*

c. Peluang *(Opportunities)*

d. Ancaman *(Threats)*

1. Kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu objek wisata atau destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata tersebut. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai yang menjadi *Key Informan* yaitu Kepala Desa Teluk Jering. Kepala Desa merupakan seseorang yang memiliki kemampuan mempimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok, agar menjadikan dan menggali potensi wisata yang berada di desa supaya pengembangan desa menjadikan sebuah objek dan daya tarik bagi tersendiri bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Teluk Jering yakni Bapak Muhammad Faisal pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 09:55 WIB dengan pertanyaan :

Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Desa Teluk Jering ? beliau mengatakan :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Saya menjabat sebagai Kepala Desa Teluk Jering ini sudah 2 periode. Awalnya tahun 2012 dan berakhir 2018, dan untuk selanjutnya ini dimulai 2019 hingga seterusnya".

Selanjutnya, peneliti bertanya Bagaimana sejarah berdirinya objek wisata pulau Cinta ini yang Bapak ketahui ? beliau mengatakan :

"Sejarah Pulau Cinta ini sepengetahuan saya ya, kalau dulunya Pulau Cinta ini belum dipopulerkan, belum dijadikan sebagai tempat objek wisata. Karena waktu itu saya menjabat sebagai Kepala desa, pantai tersebut hanya terdiri dari dari rerumputan dan jalan kecil, sehingga ketika ada sekelompok amahasiswa dari salah satu Univeritas mengadaan perkemahan disini, dan kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan mahasiswa untuk mengembangkan dan menjadikan Pulau Cinta ini sebagai tempat destinasi wisata, khususnya di Teluk Jering.Kami membersihkan jalan dan membuat pondok pondok kecil utnuk tempat bersantai dengan dana desa. Dan selanjutnya itulah berkelanjutan sampai saat ini. Namun sekarang wisata ini sudah di bina langsung dari Kabupaten Kampar dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata tepatnya di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang".

Apakah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bekerja sama dengan perangkat desa dalam mengembangkan objek wisata Pulau Cinta ini ? beliau mengatakan :

"Iya bekerja sama, Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar memberi bantuan, pembinaan untuk serta membuat event – event tahunan".

Apa saja yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mengawasi kegiatan pengembangan dilokasi objek wisata Pulau Cinta ? beliau mengatakan :

"Kami sudah membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Pulau Cinta. Didalam Pokdarwis ini ada Ketua, Sekretaris dan Bendahara, kami sudah anggarkan dana untuk Pokdarwis ini untuk kegiatan – kegiatan tersebut. Tetapi dengan adanya covid-19 sehingga dana itu habis dipakai untuk keperluan penting lainnya".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Pariwisata bekerja sama dengan perangkat desa dalam mengembangkan objek wisata Pulau Cinta.

Pembangunan apa saja yang sudah berjalan di lokasi objek wisata Pulau Cinta? beliau mengatakan :

"Untuk objek wisata Pulau Cinta sudah membangun pondok pondok untuk wisatawan melepas penat untuk tepat bersantai, serta toilet dan mushalla, jembatan penyeberangan dan plang gerbang wisata dan lahan parkir yang sudah di kasih atap.

Kapan saja objek wisata Pulau Cinta ini ramai dikunjungi oleh pengunjung ? beliau mengatakan :

"Kalau biasanya sebelum covid-19 ini, setiap hari minggu atau pun hari libur orang dari mana – mana ramai yang berkunjung kesana. Tetapi semenjak ada covid-19 ini walaupun hari libur pun sekarang sudah jarang ada lagi yang berkunjung (sepi)".

Dari pukul berapakah dan sampai pukul berapakah objek wisata Pulau Cinta ini di buka dan ditutup ? beliau mengatakan :

"Kalau untuk bukanya objek wisata Pulau Cinta ini tidak ada ketentuan, kita buka 24 jam. Tetapi biasanya kalau malam hanya di perbolehkan untuk orang orang yang ingin berkemah, seperi mahasiswa yang ingin mengadakan penggiat alam dan lain sebagainya".

Menurut Bapak, bagaimana potensi objek wisata Pulau Cinta ? beliau mengatakan:

"Potensinya bagus, kondisi alamnya juga bagus. Wisata Pulau Cinta ini memiliki keunikan tersendiri. Baik budaya masyarakatnya, dan tradisi – tradisi masyarakat setempat dilokasi objek wisata tersebut".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bagaimana bentuk kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Kampar dengan masyarakat dalam hal mengelolah tempat Pariwisata ? beliau mengatakan:

"Kerja sama telah dilakukan sejauh ini, dengan cara membangun kapasitas Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang ada didaerah itu. Pulau Cinta itu punya Pokdarwis, dan telah kita SK kan. Destinasi Pulau Cinta dikelolah oleh Pokdarwis. Pokdarwis ini banyak berkoordinasi ke kita, bagaimana cara mengelolah sebuah destinasi yang baik, dan sudah kita beri Pelatihan. Pulau Cinta itu Pokdarwisnya sudah kita undang juga untuk mengikuti tata kelola manajemen destinasi, bagaimana mengelola destinasi dengan baik, kemudian tata kelolah manajemen homestay, kemudian bagaimana menjadi tour guide yang baik.

Berdasarkan hasil observasi wawancara maka diperoleh informasi tentang Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Cinta. Kekuatan *(Strengths)* dari objek wisata Pulau Cinta ini adalah sebagai berikut :

1. Pesona Alam

Hal pertama yang menjadi Kekuatan *(Strengths)* dari objek wisata Pulau Cinta ini adalah perihal pesona alam. Memang pesona alam hampir selalu dikatakan dapat menarik wisatawan. Untuk itu tidak heran jika pesona alam dirasa dapat menjadi kekuatan yang bagus untuk mengembangkan sebuah objek wisata. Pemandangan dilokasi objek wisata Pulau Cinta sangat menarik dengan rindangnya pepohonan sawit dan karet yang ada disekitar wisata membuat suasana menjadi nyaman, aman dan damai. Ditambah dengan adanya fasilitas – fasilitas yang ada disekitar pantai yaitu pondok yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar untuk pengunjung yang ingin beristirahat sambil menikmati keindahan wisata.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga

Kondisi wilayah dan keadaan alam yang ada disekitar kawasan Pulau Cinta sepenuhnya masih dalam kondisi baik. Karena, keadaan alam yang masih subur dan kondisi hutan disekitar kawasan objek wisata Pulau Cinta masih terjaga, dan masih banyak spesies satwa liar seperti kera, burung yang beraneka ragam yang bisa kita jumpai saat berkunjung ke objek wisata.

3. Wisata yang Berbeda.

Memiliki wisata yang unik dan menarik tentu akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Ada banyak wisata unik yang dapat disajikan di objek wisata Pulau Cinta ini. Melalui objek wisata yang unik ini pengunjung akan diajak untuk memiliki kenangan yang berbeda saat berkunjung ke objek wisata tersebut.

4. Didukung oleh Regulasi yaitu mempunyai Peraturan Daerah tentang pariwisata.

Terkait dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan Tambang membuat Peraturan yaitu Peraturan Pariwisata tentang Pengembangan Desa Wisaa Alam Teluk Jering Nomor 01 Tahun 2018 dan Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

5. Dukungan / Partisipasi masyarakat

Masyarakat Kecamatan Tambang, khususnya daerah dimana lokasi objek wisata Pulau Cinta itu terletak sangat mendukung apa yang Pemerintah lakukan untuk pembangunan dan pengembangan Pulau Cinta dengan cara menjaga dan melestarikan fasilitas yang telah disediakan Pemerintah, mereka juga ikut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berpatisipasi dalam kegiatan atau event – event yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar.

Dari hasil Kekuatan *(Strengths)* yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Cinta didukung oleh teori / konsep menurut Sondang P. Siagian yang tertera pada halaman 41 yang berbunyi : Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan – satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2. Kelemahan ***(Weaknesses)***

Yang dimaksud dengan faktor kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang menjadi penghalang atau penghambat dalam pengembangan suatu objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata yakni Bapak Husni Mubarak mengenai Kelemahan *(Weaknesses)* yang ada di objek wisata Pulau Cinta. Pada tanggal 01 Oktober 2021 pukul 14:20 WIB dengan Pertanyaan :

Menurut Bapak, apa yang menjadi kelemahan dari objek wisata Pulau Cinta ini ? beliau mengatakan :

"Menurut saya kita masih manajemen, belum terlalu modern. Tetapi sekarang kita lagi mengarahkan kesitu, itulah salah satu trobosan kita mengenai Pariwisata ini, dan kita masih dikelolah secara sederhana. Kelemahannya itu tadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

promosinya, paket – paket wisatanya itulah kelemahan kita. Nah, sekarang itu yang mau kita bangunkan, seperti Homestay dan lain sebagainya, serta akses jalan menuju wisata sedikit lagi yang belum teraspal".

Selanjutnya, peneliti bertanya menurut Bapak, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Pulau Cinta ? beliau mengatakan :

"Mulai tahun ini kita berangsur – angsur memperbaiki fasilitas pendukung di objek wisata Pulau Cinta. Mulai dari jalan, dan fasilitas - fasilitas lainnya, dan tahun depan akan ada kegiatan - kegiatan di objekPulau Cinta ini, Pertama, kita akan siapkan forum – forum untuk tahun depan, semoga wabah covid ini dapat meredah agar bisa semua rencana bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran".

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kelemahan yang dimiliki objek wisata Pulau Cinta adalah masih bersifat manajemen, belum bersifat modern, objek wisatanya masih dikelola dengan sederhana. Serta masih banyak kekurangan – kekurangan yang lainnya yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Cinta, yang harus diperbaiki dan dibenahi. Kelompok Sadar Wisata dan Dinas Pariwisata juga berangsur – angsur memperbaiki fasilitas – fasilitas yang ada di Pulau Cinta, mulai dari insfrastruktur jalan, dan fasilitas – fasilitas lainnya. Selanjutnya peneliti bertanya :

Menurut Bapak, faktor – faktor dan hambatan apa saja yang dialami oleh Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan objek wisata Pulau Cinta ? beliau mengatakan :

"Hambatan – hambatannya seperti akses Transportasi yang menjadi kendala kita dan anggaran dana".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Cinta. Adapun Kelemahan *(Weaknesses)* dari objek wisataPulau Cinta ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas sarana wahana yang kurang memadai

Ketersediaan fasilitas mempengaruhi perkembangan dari wisata itu sendiri. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan wisata adalah kelengkapan fasilitas wisata tersebut. Ketersediaan fasilitas pendukung wisata yang terdapat dikawasan objek wisata Pulau Cinta masih cukup terbatas, seperti speedboad dan wahan air lainnya sebagai penggerak wahana khususnya wahana air.

2. Masih kurangnya sistem pengamanan dan keselamaan pengunjung

Keamanan dan kenyamanan pengunjung sangat diperlukan dalam pariwisata, sebab hal utama adalah keselamatan dan kenyamanan, masih kurangnya pengawasan terhadap pengunjung khusunya dalam permainan wahana air, belum ada pembatas kedalaman khususnya untuk anak-anak.

3. Promosi yang belum maksimal

Untuk menarik wisatawan perlu dilakukan promosi yang lebih terbuka lagi seperti lewat media sosial instagram, facebook, ataupun di media masa dan poster salah satunya, agar wisatawan yang diluar daerah mengetahui kalau kecamatan Tambang mempunyai surga tersembunyi yaitu Pulau Cinta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. **Peluang** *(Opportunities)*

Definisi peluang secara sederhana adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata yakni Bapak Husni Mubarok pada tanggal 01 Oktober 2021 pukul 14:20 WIB dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, apa yang menjadi peluang dari objek wisata Pulau Cinta ini ? beliau mengatakan :

"Kita sangat berharap objek wisata Pulau Cinta ini khususnya untuk penduduk – penduduk sekitar yang ada dikawasan objek wisata Pulau Cinta tersebut dengan memanfaatkan peluang yang ada, apabila disaat ada event – event, masyarakat sekitar bisa berjualan disana dengan berjualan makanan/kuliner atau minuman seperti es kelapamuda dan lain sebagainya".

Selanjutnya, Peneliti bertanya apakah sektor Pariwisata Pulau Cinta ini berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kampar ? beliau mengatakan :

"Sampai saat ini belum ya, karena objek wisata Pulau Cinta ini objek wisata yang belum bisa dikatakan objek wisata yang begitu besar seperti Bali, Lombok, dll. Objek wisata Pulau Cinta ini objek wisata yang hanya untuk masyarakat sekitar khusunya Riau sekalipun ada wisatawan manca negara yang sudah berkunjung ke wisata ini tapi bisa diartikan sebagai untuk melepaskan penat (Refreshing)".

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang dari objek wisata Pulau Cinta ini adalah masyarakat – masyarakat sekitar yang ada dilokasi objek wisata Pulau Cinta dapat berjualan kuliner – kuliner dan minuman. Dan untuk saat ini, objek wisata Pulau Cinta belum berperan dalam hal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dikarenakan objek wisata Pulau Cinta ini masih terbilang objek wisata yang baru, yang baru berkembang.

4. Ancaman *(Threats)*

Faktor ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor – faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata yakni Bapak Husni Mubarak Pada tanggal 01 Oktober 2021 pukul 14:20 WIB dengan pertanyaan :

Menurut Bapak, apa yang menjadi ancaman dari objek wisata Pulau Cinta ini ? beliau mengatakan :

"Ancamannya adalah apabila air pasang naik jalan didesa dan objek wisata Pulau Cinta itu terbenam. Sehingga mengakibatkan masyarakat setempat / pengunjung susah dan harus berhati - hati ingin berkunjung ke objek wisataatau bahkan sampai wisata di tutup dahulu sampai keadaan air surut ". Selanjutnya dengan adanya objek wisata Pulau Cinta ini bisa mengakibatkan munculnya persaingan antar objek wisata. Terutama persaingan objek wisata dengan wisata lainnya seperti kawasan wisata di daerah XIII Koto Kampar PLTA Koto Panjang.

Selanjutnya, peneliti bertanya apakah dampak positif / negatif bagi masyarakat sekitar dengan adanya objek Pulau Cinta ini ? beliau mengatakan :

"Dampak positifnya adalah apabila objek wisata ini direncanakan dengan baik dapat memberikan keuntungan ekonomi yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat setempat, dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat sehingga membuat para wisatawan mengerti tentang budaya setempat serta nilai-nilai dan tradisi masyarakat setempat. Negatifnya salah satunya adalah terhadap gaya hidup masyarakat, apabila gaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hidup yang tidak semestinya akibat adanya pengaruh wisatawan yang berkunjung".

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya objek wisata ini dapat memberikan dampak yang positif, salah satunya adalah masyarakat yang berkunjung dapat bersilaturahmi dengan saudara – saudara, teman – teman. Perubahan yang terjadi pada objek wisata Pulau Cinta ini cukup tinggi, pada beberapa tahun yang lalu objek wisata Pulau Cinta ini hanya terdiri jalan – jalan kecil, semak – belukar. Dan sekarang objek wisata Pulau Cinta telah terang, dan sudah ada jembatan dan sarana lainnya di wisata tersebut.

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan Pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya, atau pun ekonomi masyarakat. UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan masyarakat menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas – luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan Kepariwisataan. Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan salah satu masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Pulau Cinta yaitu bernama Andar pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 13:00 WIB di lokasi objek wisata Pulau Cinta, menyatakan bahwa :

Apa tujuan anda berkunjung ke objek wisata Pulau Cinta ini ?

"Saya berkunjung ke Pulau Cinta ini adalah untuk berlibur bersama keluarga, menghilangkan penat, dan menikmati keindahan alam Pulau Cinta ini".

Berapa lama waktu yang digunakan dalam perjalanan menuju lokasi objek wisata Pulau Cinta ini ?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Kalau dari tempat saya tinggal, saya tinggal di Soekarno Hatta. Memakan waktu kuran lebih setengah jam ke lokasi objek wisata Pulau Cinta ini".

Bagaimana anda mengetahui objek wisata Pulau Cinta ini ?

"Saya mengetahuinya, kebetulan Pulau Cinta ini emang tidak jauh dari tempat tinggal saya. Dan disaat objek wisata Pulau Cinta ini baru dibuka banyak masyarakat – masyarakat yang datang lalu berfoto dan menguploadnya ke media sosial, dari situlah saya awal mengetahuinya".

Apa yang menjadi daya tarik objek wisata Pulau Cinta ini ?

"Terdapat seperti pantai ditepian sungai, sangat unik dan bagus dengan suasana alamnya yang nyaman, damai. Yang menjadi daya tariknya ada pasir yang membentuk pantai dan wahana yang tidak jauh berbeda dengan sesungguhnya,anda juga dapat bersantai – santai dan beristirahat sambil menikmati alam sekitar".

Menurut anda bagaimana kondisi jalan untuk mencapai lokasi objek wisata Pulau Cinta ? beliau mengatakan :

"Kondisinya saat diawal masuk jalannya sangat bagus hanya saja saya terkendala ketika melihat plang wisata yang tidak terlalu jelas sehingga saya melewatkan posisi masuk wisata, dan masih ada sedikit jalan yang belum teraspal di bagian ujung masuk wisata".

Apakah untuk berkunjung objek wisata Pulau Cinta ini dikenakan biaya tiket masuk atau uang parkir ? beliau mengatakan:

"Iya, ada pemungutan biaya, parkir Rp. 5000 untuk satu kendaraan roda 2 dan Rp. 10.000 untuk kendaraan beroda 4"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Apa saja larangan dan perintah yang harus dipatuhi oleh wisatawan jika mengunjungi objek wisata Pulau Cinta ? beliau mengatakan :

"Larangan membuang sampah sembarangan,dan di ingatkan kembali untuk berhati – hati apabila membawa anak – anak kecil serta ada himbauan untuk wisatawan khususnya yang beragama islam untuk mengerjakan kewajiban sholat pada saat adzan atau waktu sholattelah masuk".

Apa yang menjadi ancaman objek wisata Pulau Cinta ini ? beliau mengatakan :

"Ancamannya adalah objek wisata Pulau Cinta ini belum begitu aman karena beluam ada penjaga yang betul betul mendalami kondisi air sungai, belum ada keamanan intinya harus berhati-hati apalagi yang membawa anak-anak harus lebih diperhatikan lagi".

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan salah satu pengunjung (Andar) objek wisata Pulau Cinta adalah untuk berlibur, dan menghilangkan penat. Pengunjung mengetahui objek wisata Pulau Cinta ini adalah disaat Pulau Cinta ini baru dibuka, dan banyaknya masyarakat yang datang, lalu menguploadnya ke media sosial, dari situlah ia mengetahuinya. Menurut Andar (pengunjung), yang membedakan objek wisata Pulau Cinta ini dengan objek wisata yang lain adalahPulau Cinta ini memiliki suasana alam yang nyaman, indah, dan damai, serta adanya pondok-pondok yang telah disediakan untuk beristirahat. Dan kondisi jalan untuk menuju lokasi objek wisata Pulau Cinta, Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa Ancaman *(Threats)* dari objek wisata Pulau Cinta adalah kedatangan wisatawan terutama wisatawan *Mancanegara* dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seperti gaya hidup hura – hura, dan seks bebas serta pengaruh budaya asing lainnya.

1. Analisis Lingkungan Internal (*Internal Factors Analysis Summary*/ IFAS)

Tahap-tahap dalam penyusunan tabel *Internal factor Analysis Summary* (IFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu penentuan bobot dari masing-masing faktor (kekuatan dan kelemahan). Menurut Rangkuti (2013) cara menentukan bobot setiap indikator dari faktor-faktor internal maupun eksternal yaitu dengan menggunakan skala prioritas mulai dari 4 (sangat penting) sampai dengan 1 (tidak penting) pada variabel bersifat positif. Sedangkan pada variabel bersifat negatif diberi nilai sebaliknya yaitu dari 1 (sangat penting) sampai dengan 4 (tidak penting). Kemudian kalikan nilai skala prioritas (SP) dengan konstanta (K). Penentuan nilai konstanta didasarkan pada nilai tertinggi yaitu 4 dengan asumsi bahwa semua indikator dianggap baik. Masing-masing nilai SP x K dibagi dengan total nilai SP x K untuk memperoleh nilai bobot. Berikut ini adalah langkah-langkah penentuan strategi internal (IFAS):

1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada kolom 1.
2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi strategi pengembangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (poor).
5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Nilai total ini menunjukkan bagaimana *stakeholder* bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Analisis lingkungan internal dilakukan melalui analisis fungsional yang dapat dijadikan kekuatan dan kelemahan dari usaha. analisis lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sejumlah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel V.3 Identifikasi Lingkungan Internal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Objek wisata Pulau Cinta memiliki daya tarik.	0,15	4	0,60
2. Memiliki program untuk pengelolaan kepariwisataan pada objek wisata Pulau Cinta	0,10	4	0,40
3. Dibina dan diawasi pemerintah	0,05	3	0,15
4. Fasilitas sarana dan prasarana tersedia	0,10	4	0,40
5. Masyarakat bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	0,10	3	0,30
Kelemahan			
1. Kebersihan yang kurang terjaga.	0,05	2	0,10
2. Intensitas promosi yang minim	0,20	2	0,40
3. Fasilitas umum seperti toilet dan mushalla jauh dari objek wisata	0,05	2	0,10
4. Sarana prasarana pariwisata masih kurang mendukung	0,10	1	0,10
5. Rendahnya pengelolaan destinasi wisata	0,10	1	0,10
	1,00		2,65

Keterangan: Nilai 4 = Sangat Kuat, 3 = Kuat; Nilai 2 = Lemah; Nilai 1 = Sangat Lemah

Berdasarkan Tabel V.3 diketahui bahwa faktor strategis internal untuk kekuatan pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah objek wisata Pulau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cinta memiliki daya tarik dengan skor sebesar 0,60 sedangkan kelemahan pengembangan objek wisata Pulau Cinta adalah intensitas promosi yang minim dengan skor sebesar 0,40. Dengan demikian disimpulkan bahwa faktor strategis internal adalah objek wisata pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki daya tarik.

2. Analisis Lingkungan Eksternal (*External Factors Analysis Summary*/ IFAS)

Tahap-tahap dalam penyusunan tabel *External factor Analysis Summary* (EFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu penentuan bobot dari masing-masing faktor (peluang dan ancaman). Menurut Rangkuti (2013) cara menentukan bobot setiap indikator dari faktor-faktor internal maupun eksternal yaitu dengan menggunakan skala prioritas mulai dari 4 (sangat penting) sampai dengan 1 (tidak penting) pada variabel bersifat positif. Sedangkan pada variabel bersifat negatif diberi nilai sebaliknya yaitu dari 1 (sangat penting) sampai dengan 4 (tidak penting). Kemudian Kalikan nilai skala prioritas (SP) dengan konstanta (K). Penentuan nilai konstanta didasarkan pada nilai tertinggi yaitu 4 dengan asumsi bahwa semua indikator dianggap baik. Masing-masing nilai SP x K dibagi dengan total nilai SP x K untuk memperoleh nilai bobot. Berikut ini adalah langkah-langkah penentuan strategi eksternal (EFAS):

1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman pada kolom 1.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor denganmemberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi strategi pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi *stakeholder* pengembangan objek wisata Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana *stakeholder* bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Menurut Kotler dan Amstrong (2010) lingkungan makro terdiri dari kekuatan-kekuatan sosial yang lebih besar yang mempengaruhi seluruh pelaku di lingkungan mikro perusahaan yang merupakan peluang dan ancaman pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perusahaan. Faktor-faktor tersebut harus dipantau dan ditanggapi oleh pengelola objek wisata pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman diperoleh dari diskusi dan wawancara langsung dengan responden, yang disajikan pada Tabel V.4

Tabel V.4 Identifikasi Lingkungan Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Diadakannya program atau kegiatan budaya terjadwal di objek wisata.	0,10	4	0,40
2. Memiliki kondisi alam sekitar yang bagus.	0,05	3	0,15
3. Kekayaan dan sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal.	0,15	4	0,60
4. Peran pemerintah dalam melestarikan objek wisata sejarah Pulau Cinta yang belum didukung secara optimal oleh masyarakat	0,15	3	0,45
5. Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan yang melayani paket wisata	0,10	3	0,30
Ancaman			
1. Pengelolaan objek wisata Pulau Cinta dilakukan oleh SDM yang lemah	0,15	1	0,15
2. Kesamaan potensi dengan daerah lain	0,10	1	0,10
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam	0,05	2	0,10

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	menjaga objek wisata Pulau Cinta			
4.	Pengaruh budaya asing yang semakin luas	0,05	2	0,10
5.	Kecendrungan masyarakat berkunjung ke daerah lain	0,10	1	0,10
		1,00		2,45

Keterangan: Nilai 4 = Sangat Kuat, 3 = Kuat; Nilai 2 = Lemah; Nilai 1 = Sangat Lemah

Berdasarkan Tabel V.4 diketahui bahwa faktor startegis eksternal untuk pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah kekayaan dan sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal dengan skor masing-masing sebesar 0,60 sedangkan ancaman pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah pengelolaan objek wisata Pulau Cinta dilakukan oleh SDM yang lemah dengan skor sebesar 0,15. Dengan demikian disimpulkan bahwa faktor strategis eksternal adalah kekayaan dan sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal dan pengelolaan objek wisata sejarah dan pengelolaan objek wisata Pulau Cinta dilakukan oleh SDM yang lemah.

Setelah penilaian dilakukan pada setiap komponen-komponen SWOT selanjutnya dihubungkan keterkaitan alternatif strategi yang ada dengan komponen-komponen SWOT kemudian diberi bobot yang diperoleh dari penjabaran komponen-komponen yang terkait dengan alternatif tersebut. Setelah itu diberi rangking berdasarkan jumlah bobot, secara jelas strategi yang tepat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menggunakan matrik IFAS, EFAS yang dapat dijelaskan dari gambar berikut ini:

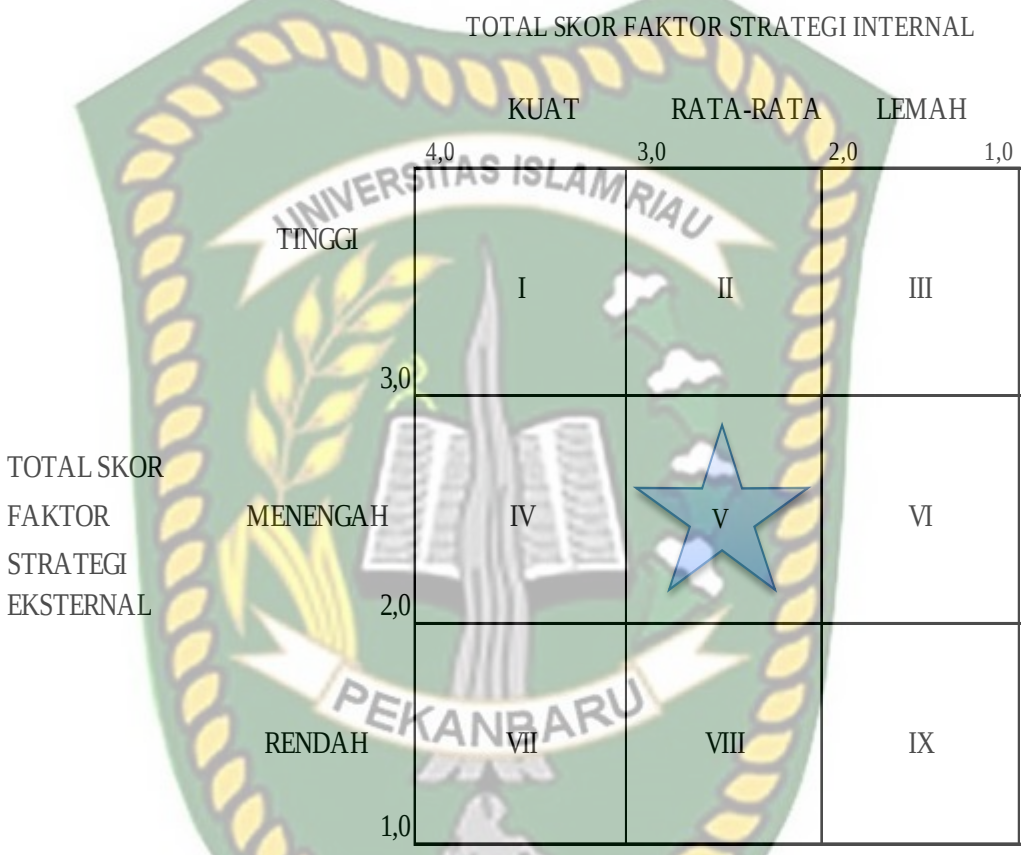

Berdasarkan hasil analisis faktor internal-ekternal matrik untuk pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada sel V menggambarkan bahwa pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada strategi menerapkan strategi pertahankan dan pelihara melalui pengelolaan objek wisata yang menarik dan memiliki daya tarik sehingga pengunjung tertarik untuk datang, karena hasil penilaian pada komponen ekternal menghasilkan total skor

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2,45 dan penilaian komponen internal menghasilkan total skor 2,65. Melalui penerapan strategi pertahankan dan pelihara para *stakeholder* objek wisata Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berusaha memaksimalkan dan mempertahankan serta memelihara objek wisata Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang sudah ada.

3. Pembobotan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan pembobotan SWOT, maka dilakukan interaksi kombinasi strategi internal eksternal. Perumusan strategi-strategi tersebut disusun berdasarkan faktor internal, *strength* dan *weakness*, serta faktor eksternal *opportunity* dan *threat* ke dalam Interaksi Matrik Analisis SWOT pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel V.5 Matrik Analisis SWOT Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

	Kekuatan (*Strengths*)	**Kelemahan *(Weaknesses)***
Faktor Intern	1. Objek wisata Pulau Cinta memiliki daya tarik. 2. Memiliki program untuk pengelolaan kepariwisataan pada objek wisata Pulau Cinta	1. Kebersihan yang kurang terjaga. 2. Intensitas promosi yang minim 3. Fasilitas umum seperti toilet dan mushalla jauh dari objek wisata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Faktor Ekstern	3. Dibina dan diawasi pemerintah 4. Fasilitas sarana dan prasarana tersedia 5. Masyarakat bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	4. Sarana prasarana pariwisata masih kurang mendukung 5. Rendahnya pengelolaan destinasi wisata
Peluang *(Opportunities)* 1. Diadakannya program atau kegiatan budaya terjadwal di objek wisata. 2. Memiliki kondisi alam sekitar yang bagus. 3. Kekayaan dan sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal. 4. Peran pemerintah dalam melestarikan objek wisata sejarah Pulau Cinta yang belum didukung secara optimal oleh masyarakat 5. Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan yang melayani paket wisata	**Strategi SO** 1. Peningkatan mutu dan daya tarik wisata Pulau Cinta melalui pelaksanaan peningkatan mutu fasilitas yang dimiliki guna menunjang pengembangan wisata khususnya untuk rekreasi dan hiburan. 2. Peningkatan atas penyelenggaraan promosi wisata Pulau Cinta terhadap produk-produk wisata melalui penyebarluasan informasi baik media cetak maupun elektronik	**Strategi WO** 1. Peningkatkan kerjasama dengan pemerintah melalui peningkatan akses menuju objek wisata. 2. Peningkatkan kinerja objek wisata melalui kerjasama dengan biro perjalanan
Ancaman (*Threats)* 1. Pengelolaan objek wisata	**Strategi ST** 1. Peningkatkan objek	**Strategi WT** 1. Sosialisasi dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pulau Cinta dilakukan oleh SDM yang lemah 2. Kesamaan potensi dengan daerah lain 3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata Pulau Cinta, 4. Pengaruh budaya asing yang semakin luas 5. Kecendrungan masyarakat berkunjung ke daerah lain	wisata didukung oleh aparatur yang kompeten dalam penyelenggaraan pengembangan objek wisata 2. Mengoptimalkan koordinasi teknis dengan Pemda untuk peningkatan terhadap pengembangan objek wisata	pembinaan kepada masyarakat untuk melestarikan objek wisata yang ada di daerah sendiri.

Berdasarkan uraian analisis SWOT di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat empat kelompok alternatif strategi dengan mengacu pada matriks SWOT (Tabel 4.4). Empat kelompok alternatif tersebut terdiri dari kombinasi dari SO (*Strengths)* dan *(Opportunities*), ST (*Strenghts*) dan (*Threats*), WO (*Weaknesses*) dan (*Opportunities*) dan WT (*Weaknesses*) dan (*Treaths*) yang dapat disajikan sebagai berikut:

Strategi SO

1. Peningkatan mutu dan daya tarik wisata Pulau Cinta melalui pelaksanaan peningkatan mutu fasilitas yang dimiliki guna menunjang pengembangan wisata khususnya untuk rekreasi dan hiburan.
2. Peningkatan atas penyelenggaraan promosi wisata Pulau Cinta terhadap produk-produk wisata melalui penyebarluasan informasi baik media cetak maupun elektronik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Strategi ST

1. Peningkatkan objek wisata didukung oleh aparatur yang kompeten dalam penyelenggaraan pengembangan objek wisata
2. Mengoptimalkan koordinasi teknis dengan Pemda untuk peningkatan terhadap pengembangan objek wisata

Strategi WO

1. Peningkatkan kerjasama dengan pemerintah melalui peningkatan akses menuju objek wisata.
2. Peningkatkan kinerja objek wisata melalui kerjasama dengan biro perjalanan

Strategi WT

1. Sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat untuk melestarikan objek wisata yang ada di daerah sendiri.

Dalam rangka memilih alternatif strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, maka dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen masing-masing unsur SWOT, dengan cara menyesuaikan beberapa pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan nilai pembobotan yang telah dilakukan, maka dalam rangka menetapkan Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Peningkatan mutu dan daya tarik wisata Pulau Cinta melalui pelaksanaan peningkatan mutu fasilitas yang dimiliki guna menunjang pengembangan wisata khususnya untuk rekreasi dan hiburan.
2. Peningkatan atas penyelenggaraan promosi wisata Pulau Cinta terhadap produk-produk wisata melalui penyebarluasan informasi baik media cetak maupun elektronik.
3. Peningkatkan objek wisata didukung oleh aparatur yang kompeten dalam penyelenggaraan pengembangan objek wisata
4. Mengoptimalkan koordinasi teknis dengan Pemda untuk peningkatan terhadap pengembangan objek wisata
5. Sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat untuk melestarikan objek wisata yang ada di daerah sendiri.

Berdasarkan uraian hasil identifikasi terhadap isu-isu strategis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memiliki dan merupakan potensi yang dapat dijadikan peluang jangka panjang yang dapat memberikan pengaruh terhadap Strategi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, tetapi di sisi lain peluang tersebut masih sangat minim untuk dipandang sebagai alat untuk penguatan terhadap kekuatan yang ada agar dapat memaksimalkan visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara lebih maksimal dan komprehensif, terutama dalam perumusan dan pengambilan strategi dan pengembangan alternatif-alternatif strategi serta variasinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam pelaksanaan pembangunan dituntut adanya fungsi pengawasan secara optimal pada strategi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan fungsi dan peranan pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam strategi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan melakukan berbagai upaya dalam pengembangan berbagai aspek serta sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan strategi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis SWOT yakni analisis terhadap faktor internal-ekternal matrik untuk strategi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada sel V menggambarkan bahwa pengembangan objek wisata Pulau Cinta berada pada strategi menerapkan strategi pertahankan dan pelihara melalui pengelolaan objek wisata yang menarik dan memiliki daya tarik sehingga pengunjung tertarik untuk datang, karena hasil penilaian pada komponen ekternal menghasilkan total skor 2,45 dan penilaian komponen internal menghasilkan total skor 2,65. Melalui penerapan strategi pertahankan dan pelihara para *stakeholder* objek wisata Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berusaha memaksimalkan dan perlu mempertahankan dan memelihara objek wisata yang sudah ada.
2. Strategi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Cinta di Desa Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang tepat berdasarkan analisis SWOT adalah peningkatan atas penyelenggaraan promosi wisata terhadap produk-produk wisata melalui penyebarluasan informasi baik media cetak maupun elektronik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6.2 Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diharapkan pengelola mampu menjaga, melestarikan dan merawat objek wisata sebagai warisan sumber daya alam yang dimiliki daerah. Memberikan terobosan atraksi sebagai daya tarik lain seperti event budaya atau lain sebagainya. Membenahi sektor infrastruktur sarana dan prasana untuk menunjang kebutuhan dan memuaskan pengunjung. Membangun dan merencanakan fasilitas penunjang agar lebih banyak didatangi para wisatawan baik dari dalam maupun dari luar Kota Pekanbaru.
2. Peningkatan kepariwisataan obyek wisata sebagai pariwisata alam dan cagar budaya diharapkan pemerintah berperan aktif dalam pengembangannya. Ikut mendukung dan merencanakan perawatan, perbaikan dan pembangunan yang dilakukan pengelola sehingga obyek wisata Pulau Cinta menjadi obyek wisata alam dan cagar budaya unggulan di Kabupaten Kampar khususnya dan Kota Pekanbaru umumnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :